

Analisis determinan daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Rahma Nurjanah*; Ruth Anasthasia Silitonga; Candra Mustika

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespondensi:rahma_nurjanah@unja.ac.id*

Abstract

This study aims to: 1) analyze the level of competitiveness of regencies/cities in Jambi Province. 2) analyze the influence of the Regional Expenditures, Revenue Sharing Funds, Remaining Budget Financing (SiLPA), Investments and Regional Original Income on the level of competitiveness of regencies/cities in Jambi Province. This study used secondary data in 2015-2019. The methods used are descriptive and quantitative methods using panel data analysis tools. This study found that: 1) during the 2015-2019 period the level of competitiveness of the regencies/cities in Jambi Province occupies Tanjung Jabung Barat Regency as an area that has a superior and strong level of regional competitiveness because the index value of the regional competitiveness level of Tanjung Jabung Barat Regency greater than one. 2) the variable Regional Expenditures, Revenue Sharing Funds and Excess Budget Financing partially and simultaneously have a significant positive effect on the level of competitiveness of regencies/cities in Jambi Province. While the variable Investment and Original Regional Revenues partially have a no significant effect on the level of competitiveness of regencies/cities in Jambi Province.

Keywords: regional competitiveness, regional expenditure, revenue sharing funds

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. 2) menganalisis pengaruh Belanja Daerah, Dana Bagi Hasil, SiLPA, Investasi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat analisis data panel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) selama periode 2015-2019 tingkat daya saing daerah kab/kota di Provinsi Jambi menempati Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai daerah yang memiliki tingkat daya saing daerah yang unggul karena nilai indeks tingkat daya saing daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih besar dari satu; 2) variabel Belanja Daerah, Dana Bagi Hasil dan SiLPA secara partial dan simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Sedangkan variabel Investasi dan Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat daya saing daerah kab/kota di Provinsi Jambi.

Kata kunci: tingkat daya saing daerah, belanja daerah, dana bagi hasil

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian yang penting dalam pembangunan nasional yang tidak terlepas dari prinsip otonomi daerah. Ketika pembangunan dilakukan

di daerah-daerah, unsur yang dinilai tidaklah cukup pada pencapaian, pengurangan kemiskinan, pengurangan pengangguran, dan perbaikan distribusi saja, namun menyentuh berbagai kondisi lingkungan, keamanan, kenyamanan dan kemudahan. Tantangan utama dari pemberdayaan otonomi daerah adalah pemahaman akan potensi daya saing daerah. Dengan pemahaman yang akurat dan lengkap akan potensi daya saing yang dimiliki oleh daerahnya, suatu pemerintah daerah akan dapat dengan mudah menyusun suatu kebijakan yang benar-benar baik di daerah yang bersangkutan (Ritonga dkk, 2014). Oleh karena itu, untuk mencapai keseimbangan regional terutama dalam perkembangan ekonominya maka perlu menerapkan beberapa kebijaksanaan dan program pembangunan daerah yang mengacu pada kebijaksanaan perwilayahan.

Setiap daerah diberi kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah masing-masing. Meskipun terdapat perbedaan potensi dan kemampuan dari masing-masing daerah, tetap pada tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh dari pengembangan suatu wilayah yang dilakukan dengan cara pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan, dan aspirasi manusia. Konsep pembangunan berkelanjutan saat ini sudah menjadi tujuan dalam pembangunan dan pengembangan setiap daerah yang ada di Indonesia.

Salah satu alat ukur konsep daerah yang berkelanjutan adalah tingkat daya saing antar daerah. Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu daerah dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Semakin besar potensi yang ada di suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat daya saing daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu daerah, maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Ada beberapa indikator umum yang digunakan dalam mengukur tingkat daya saing daerah yaitu indikator Perekonomian daerah, Indikator Infrastruktur dan Sumber Daya Alam, serta Indikator Sumber daya manusia.

Perekonomian daerah sebagai salah satu indikator dalam mengukur tingkat daya saing suatu daerah perlu ditekankan khusus demi terciptanya pembangunan daerah yang berkelanjutan. Perekonomian daerah juga akan menjadi penentu bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan upaya berbagai usaha dari berbagai pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya (Tampilang dkk, 2015).

Infrastruktur dan sumber daya alam juga merupakan indikator dalam mengukur tingkat daya saing suatu daerah dan menjadi penentu yang berperan dalam peningkatan pembangunan suatu daerah. Salah satu alat ukur dalam indikator infrastruktur dan sumber daya alam yaitu kualitas jalan raya, yang dimana kualitas jalan raya menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah. Kualitas jalan raya daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi rata-rata sudah dalam kondisi baik walaupun hanya beberapa daerah yang kondisi jalan baik nya terlihat menonjol. Kondisi jalan baik daerah Kabupaten Merangin terlihat paling menonjol dibandingkan dengan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan daerah Kota Jambi yang seharusnya jalan di daerah ini harus lebih berkualitas agar transportasi kendaraan berat maupun kendaraan non berat yang melewati jalur tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Selain perekonomian daerah serta infrastruktur dan sumber daya alam, sumber daya manusia juga merupakan indikator dalam mengukur tingkat daya saing suatu daerah dan ikut berperan dalam peningkatan pembangunan suatu daerah. Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah yang merupakan salah satu alat ukur dalam indikator sumber daya manusia.

Belanja daerah merupakan alat untuk memperkuat kapasitas masyarakat baik itu dalam hal kesehatan, pendidikan, maupun pendapatan. Belanja daerah juga merupakan tolak ukur dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah. Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk pembiayaan berbagai sektor kehidupan masyarakat di suatu daerah.

Dana bagi hasil dilaksanakan dengan prinsip menurut sumbernya, yang dapat dikatakan bagian daerah atas penerimaan yang dibagihasilkan didasarkan atas daerah penghasil. Penyaluran dana bagi hasil baik pajak maupun SDA dilakukan berdasarkan realisasi penerimaan tahun anggaran berjalan.

Sumber pendanaan untuk alokasi belanja penyediaan berbagai fasilitas publik adalah penerimaan daerah yang bersumber dari Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya. SiLPA merupakan sisa dana yang diperoleh dari aktualisasi penerimaan serta pengeluaran anggaran daerah selama satu periode.

Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi di dalam perekonomian. Investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan untuk menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan. Investasi pemerintah merupakan penanaman sejumlah dana atau modal yang berasal dari pemerintah, sedangkan investasi swasta merupakan penanaman sejumlah dana atau modal yang berasal dari perusahaan swasta.

Pendapatan Asli Daerah setiap daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi berbeda-beda. Setiap daerah memiliki sektor-sektor unggulan yang berbeda dalam memperoleh pendapatan untuk meningkatkan penerimaan di daerah tersebut.

Topik yang menarik untuk dicermati saat ini salah satunya adalah daya saing daerah. Provinsi Jambi merupakan daerah yang mengikuti kecenderungan daya saing yang berlaku. Jambi sebagai provinsi yang memiliki 9 kabupaten dan 2 kota memberikan kewenangan untuk mengelola daerahnya masing-masing serta terus mengupayakan peningkatan pembangunan daerahnya agar nantinya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada di daerahnya.

Tingkat daya saing daerah di Provinsi Jambi mempunyai kemampuan daya saing dimana masing-masing daerah memiliki karakteristik perekonomian, infrastruktur dan sumber daya alam, serta sumber daya manusia yang berbeda-beda. Masing-masing daerah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi berusaha untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerahnya secara maksimal agar mampu bersaing secara nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi; 2) pengaruh belanja daerah, dana bagi hasil, sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA), investasi dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

METODE

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan *time series* dan *cross section*) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2015 hingga tahun

2019. Data di peroleh dari website Badan Pusat Statistik dan website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

Metode analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dengan rumus sebagai berikut :

Indikator perekonomian daerah

Standar Deviasi (*Standard Deviation*)

$$SD^* = \sqrt{\sum \frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(\text{indikator perekonomian daerah})$$

Dimana :

- SD = Standar Deviasi
- Xi = Nilai asli sub indikator (PDRB, Laju Pertumbuhan PDRB, PDRB per-Kapita) ke-*i*
- \bar{X} = Nilai rata-rata sub indikator (PDRB, Laju Pertumbuhan PDRB, PDRB per-Kapita)
- n-1 = Jumlah data (11 kab/kota di Provinsi Jambi) – 1

Indikator infrastruktur dan SDA

$$SD^{**} = \sqrt{\sum \frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- SD = Standar Deviasi
- Xi = Nilai asli sub indikator (Kualitas Jalan Raya, Jumlah Pengguna Listrik, Hasil Sumber Daya Air) ke-*i*
- \bar{X} = Nilai rata-rata sub indikator (Kualitas Jalan Raya, Jumlah Pengguna Listrik, Hasil Sumber Daya Air) ke-*i*
- n-1 = Jumlah data (11 kab/kota di Provinsi Jambi) – 1

Indikator sumber daya manusia

$$SD^{***} = \sqrt{\sum \frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- SD = Standar deviasi
- Xi = Nilai asli sub indikator (angka ketergantungan, TPAK, TPT) ke-*i*
- \bar{X} =Nilai rata-rata sub indikator (angka ketergantungan, TPAK, TPT) ke-*i*
- n-1 = Jumlah data (11 Kab/Kota di Provinsi Jambi) – 1

Standarisasi (*standardization*)

$$\text{Nilai standar} = \frac{\text{Nilai Asli} - \text{Nilai Rerata}}{\text{Deviasi Standar}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Nilai asli = Nilai sub indikator (masing-masing indikator) ke-*i*

Nilai rerata = Nilai rata-rata sub indikator (perekonomian daerah, infrastruktur dan SDA, sumber daya alam)

Deviasi standar = Standar deviasi sub indikator

Alat analisis data

Berdasarkan hasil pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier yang telah dilakukan maka di peroleh hasil estimasi terbaik yaitu metode *common effect model* untuk menganalisis belanja daerah, dana bagi hasil, sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA), Investasi, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Daya Saing Daerah di 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan Common Effect Model dengan bantuan aplikasi Eviews 12 maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$TDSD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogBD}_{it} + \beta_2 \text{LogDBH}_{it} + \beta_3 \text{LogSiLPA}_{it} + \beta_4 \text{LogINV}_{it} + \beta_5 \text{IPM}_{it} + \varepsilon_{it} \dots (4)$$

Dimana :

TDSD = Tingkat daya saing daerah Kab/Kota di Provinsi Jambi

BD = Realisasi belanja daerah

DBH = Realisasi dana bagi hasil

SiLPA = Realisasi sisa lebih pembiayaan anggaran

INV = Realisasi investasi

PAD = Pendapatan asli daerah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks daya saing daerah menurut indikator perekonomian daerah

Pada tahun 2019 Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih menjadi daerah yang unggul dalam indeks daya saing daerah berdasarkan indikator perekonomian daerah sebesar 5,253. Sementara itu, untuk dua daerah dengan tingkat perekonomian daerah terbawah adalah Kabupaten Merangin dengan indeks daya saing daerah berdasarkan indikator perekonomian daerah sebesar -2,401 dan Kabupaten Bungo dengan indeks daya saing daerah berdasarkan indikator perekonomian daerah sebesar -2,129. Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi daerah yang unggul dalam indeks daya saing daerah berdasarkan indikator perekonomian daerah selama periode tahun 2015-2019.

Indeks daya saing daerah menurut indikator infrastruktur dan sumber daya alam

Pada tahun 2019 Kabupaten Muaro Jambi dalam lima tahun berturut-turut tetap menjadi daerah yang memiliki tingkat infrastruktur dan sumber daya alam yang unggul dengan indeks daya saing daerah berdasarkan indikator infrastruktur dan sumber daya alam sebesar 2,571. Dan untuk daerah dengan tingkat infastruktur dan sumber daya alam terbawah masih berada pada daerah Kota Sungai Penuh yang memiliki angka paling rendah dan bernilai negatif pada tahun 2019 dengan indeks daya saing daerah berdasarkan indikator infrastruktur dan sumber daya alam sebesar -2,172.

Indeks daya saing daerah menurut indikator sumber daya manusia

Pada tahun 2019 Kabupaten Sarolangun menjadi daerah yang memiliki angka paling tinggi dalam indeks daya saing daerah berdasarkan indikator sumber daya manusia

yaitu sebesar 1,551 dan disusul oleh daerah Kabupaten Merangin yang menjadi daerah yang memiliki angka tertinggi kedua setelah Kabupaten Sarolangun dalam indeks daya saing daerah berdasarkan indikator sumber daya manusia yaitu sebesar 1,045. Sementara itu, Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Muaro Jambi menjadi dua daerah yang memiliki sumber daya manusianya yang tidak cukup baik dan berada paling terbawah dengan memiliki indeks daya saing daerah berdasarkan indikator sumber daya manusia yang bernilai negatif, dimana daerah Kabupaten Kerinci hanya memiliki indeks daya saing daerah berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar -1,315 dan daerah Kabupaten Muaro Jambi hanya memiliki indeks daya saing daerah berdasarkan indikator sumber daya manusia sebesar -1,545.

Tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah yang mendominasi dalam menduduki posisi unggul tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yaitu pada tahun 2015 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat daya saing daerah sebesar 3,124, pada tahun 2017 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat daya saing daerah sebesar 3,286, pada tahun 2018 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat daya saing daerah sebesar 6,844 dan pada tahun 2019 Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat daya saing daerah sebesar 4,396. Sementara pada tahun 2016, daerah yang menduduki posisi unggul tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki tingkat daya saing daerah sebesar 2,188.

Dalam hal ini artinya bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar sehingga tingkat daya saing daerahnya tinggi, dan karena tingkat daya saing daerahnya tinggi maka kesejahteraan masyarakat di daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga tinggi dan dapat dikatakan selangkah lebih maju dari antara daerah lainnya yang ada di Provinsi Jambi dalam suatu pencapaian, baik itu dari segi perekonomian daerah, infrastruktur dan sumber daya alam, maupun dari sumber daya manusianya.

Analisis kuantitatif

Uji t parsial

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikan sebesar 10%. Adapun pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk variabel belanja daerah nilai t-hitung = 2.506305 dan nilai probabilitas sebesar 0.0156 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi alpha 10% artinya Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Untuk variabel dana bagi hasil nilai t-hitung = 3.429695 dan nilai probabilitas sebesar 0.0012 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi alpha 10% artinya Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Untuk variabel sisa lebih pembiayaan anggaran nilai t-hitung = 1.704118 dan nilai probabilitas sebesar 0.0947 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi alpha 10% artinya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Untuk variabel Investasi nilai t-hitung = -1.479860 dan nilai probabilitas sebesar 0.1453 lebih besar (>) dari tingkat signifikansi alpha 10% artinya Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi

Jambi. Untuk variabel Pendapatan Asli Daerah nilai t-hitung = -1.072104 dan nilai probabilitas sebesar 0.2889 lebih besar (>) dari tingkat signifikansi alpha 10% artinya Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Uji F

Di peroleh nilai F-hitung sebesar 6.501346 dengan alpha (α) sebesar 10% dan nilai F-tabel sebesar 0.000104, karena nilai F-hitung > F-tabel maka H1 diterima sehingga Belanja Daerah, Dana Bagi Hasil, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Investasi, dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Uji R²

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Setelah dilakukan olahan data dengan *Eviews 12* maka diperoleh hasil estimasi dengan Common Effect Model yang menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.398823 atau sebesar 40%. Artinya bahwa besarnya Belanja Daerah, Dana Bagi Hasil, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Investasi, dan Pendapatan Asli Daerah mampu menjelaskan 40% terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, dan 60% di jelaskan oleh variabel lain diluar variabel model.

Pengaruh belanja daerah terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi terlihat koefisien regresi untuk variabel Belanja Daerah positif sebesar 3.733339 persen. Artinya apabila Belanja Daerah naik sebesar 1 persen maka Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 3,73 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa Belanja Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2.506305 dengan signifikansi prob. Sebesar 0.0156. Dengan demikian, Belanja Daerah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Pengaruh dana bagi hasil terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi terlihat koefisien regresi untuk variabel Dana Bagi Hasil positif sebesar 1.384125 persen. Artinya apabila Dana Bagi Hasil naik sebesar 1 persen maka Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 1,38 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3.429695 dengan signifikansi prob. Sebesar 0.0012. Dengan demikian, Dana Bagi Hasil terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Pengaruh sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi terlihat koefisien regresi untuk variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran positif sebesar 0.483922 persen. Artinya apabila Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran naik sebesar 1 persen maka Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0,48 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.704118 dengan signifikansi prob. Sebesar 0.0947. Dengan demikian, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Pengaruh investasi terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi terlihat koefisien regresi untuk variabel Investasi negatif sebesar -0.140013 persen. Artinya apabila Investasi naik sebesar 1 persen maka Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi akan menurun sebesar 0,14 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -1.479860 dengan signifikansi prob. Sebesar 0.1453. Dengan demikian, Investasi terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi terlihat koefisien regresi untuk variabel Pendapatan Asli Daerah negatif sebesar -0.073468 persen. Artinya apabila Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1 persen maka Tingkat Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi akan menurun sebesar 0,07 persen dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -1.072104 dengan signifikansi prob. sebesar 0.2889. Dengan demikian, pendapatan asli daerah terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi tertinggi tahun 2015 berada pada daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 3,124, tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi tertinggi tahun 2016 berada pada daerah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 2,188, tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tertinggi Tahun 2017 berada pada daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 3,286, tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tertinggi tahun 2018 berada pada daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 6,844,

dan tingkat daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tertinggi Tahun 2019 berada pada daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 4,396.

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Sedangkan variabel Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat daya saing daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Saran

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing daerahnya yang akan berdampak kepada semakin baik kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Meningkatkan belanja daerah, pemanfaatan dana bagi hasil, serta memaksimalkan SiLPA dalam satu periode guna menutupi kekurangan anggaran pada periode berikutnya. Hal ini sangat penting guna mencapai daerah yang memiliki daya saing daerah yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, K. A. (2020). Upaya mengukur daya saing wilayah melalui indeks pembangunan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (1), 295-301.
- Amri, Mulya. (2018). *Kajian daya saing oleh asia competitiveness institute (ACI), Lee Kuan Yew School of Public Policy (Lkyspp), National University of Singapore (NUS)*. Research Fellow & Deputy Director, ACI-LKYSPP-NUS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Provinsi Jambi Dalam Angka. BPS: Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik keuangan daerah Provinsi Jambi. BPS: Provinsi Jambi.
- Boediono. (2019). *Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi*. Kamboja Kelopak Enam: Yogyakarta.
- Chris Wijayanti Puspita, F. R., & Sumarsono, H. (2017). Strategi peningkatan daya saing daerah wilayah pengembangan satu Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan2* (3), 392-399.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia*. STIM YKPN: Yogyakarta
- Irawati, I., & dkk. (2008). Pengukuran tingkat daya saing daerah berdasarkan variabel perekonomian daerah, variabel infrastruktur dan sumber daya alam, serta variabel sumber daya manusia di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *E-Jurnal Teknik Industri Universitas Diponegoro*, 7 (1), 43-50.
- Kemenristek BRIN. (2019). *Panduan indeks daya saing daerah 2020*. Jakarta
- Millah, A. N., & Sasana, H. (2014). Analisis daya saing daerah di Jawa Tengah (studi kasus: Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal Tahun 2009-2011). *E-Jurnal IESP Universitas Diponegoro*, 3 (1), 1-8.
- Narindra, A. A. (2016). Indeks pembangunan manusia memoderasi pengaruh kinerja kapasitas fiskal daerah dan SiLPA pada daya saing daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1364-1395.
- Rajagukguk, W. (2016). Daya saing (*competitiveness*) mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara: studi kasus negara berkembang. *E-Jurnal Universitas Kristen Indonesia*.

- Ridwan, Hasanuddin, B., Amri, M., & Madris. (2017). Analisis daya saing daerah di Indonesia. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Ritonga, S. A., & Hidayat, P. (2015). Analisis daya saing ekonomi Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3 (5).
- Santoso, E. B. (2009). *Daya saing kota-kota besar di Indonesia*. seminar nasional perencanaan wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh November: Surabaya.
- Santoso, I. R., & Olilingo, F. Z. (2019). Analysis of regional economic competitiveness of gorontalo province (case study of Gorontalo Province corn commodity. *Jambura Equilibrium Journal*, 1 (1).
- Sinarti, Kartikasari, D., Hendrawan, B., & Wibowo, A. (2018). Pengukuran tingkat daya saing Kabupaten/Kota di Provinsi Kepri. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6 (2), 179-190.
- Soebagyo, D. (2014). *Analisis daya saing daerah dan implikasinya terhadap pembangunan wilayah di jawa tengah*. seminar nasional dan call for paper .
- Sudirman, & Susilawati. (2019). Daya saing ekonomi Provinsi Jambi. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 15 (1), 68-76.
- Sukanto. (2009). Analisis daya saing ekonomi antar daerah di provinsi sumatera selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7 (2), 86-102.
- Sukirno, S. (2004). *Makro ekonomi teori pengantar*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Tampilang, & Wauran, P. (2015). Analisis potensi perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *EFISIENSI*, 15 (2).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi*. Erlangga: Jakarta.